

TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RUMAH SAKIT

Dini Noviaty^{1*}, Lisa Musharyanti¹, Retha Rahayu Verawati²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

²RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, Jl. Jendral Sudirman No. 60, Doplang, Purworejo, Purworejo, Jawa Tengah 54114, Indonesia

*dininoviati49@gmail.com

ABSTRAK

Pencegahan risiko jatuh merupakan bagian penting dari upaya keselamatan pasien di rumah sakit karena insiden jatuh dapat menyebabkan cedera, memperpanjang masa rawat, serta meningkatkan beban biaya perawatan. Keluarga sebagai pendamping pasien memiliki peran strategis dalam mendukung pencegahan risiko jatuh, sehingga tingkat pengetahuan keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga keselamatan pasien selama perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit dr. Tjitrowardojo Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah keluarga pasien berisiko jatuh yang dirawat di Ruang Anggrek sebanyak 30 responden, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan pencegahan risiko jatuh yang telah di uji validitas isi (Content Validity Index/CVI) oleh tiga pakar dan dinyatakan valid dengan jumlah 15 butir pertanyaan. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,713 yang menandakan instrumen reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga pasien memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori baik, dan tidak ditemukan kategori kurang. Tabulasi silang menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara tingkat pendidikan, jenis kelamin, serta pengalaman merawat keluarga sakit dengan tingkat pengetahuan keluarga.

Kata Kunci: keluarga; keselamatan pasien; pencegahan risiko jatuh; tingkat pengetahuan

THE LEVEL OF FAMILY KNOWLEDGE REGARDING FALL RISK PREVENTION IN HOSPITALS

ABSTRACT

Fall risk prevention is an essential component of patient safety efforts in hospitals, as fall incidents may lead to injuries, prolonged length of stay, and increased healthcare costs. Family members, as patient caregivers, play a strategic role in supporting fall risk prevention; therefore, their level of knowledge is an important factor in maintaining patient safety during hospitalization. This study aimed to determine the level of family knowledge regarding fall risk prevention at dr. Tjitrowardojo Hospital, Purworejo. This study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 30 family members of patients at risk of falling who were hospitalized in the Anggrek Ward, selected using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire on family knowledge of fall risk prevention, which had undergone content validity testing using the Content Validity Index (CVI) by three experts and was declared valid with 15 items. Reliability testing showed a Cronbach's Alpha value of 0.713, indicating that the instrument was reliable. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with cross-tabulation. The results showed that the majority of family members had a moderate level of knowledge, while the remaining respondents were categorized as having good knowledge, and none were classified as having poor knowledge. Cross-tabulation analysis indicated a tendency for associations between educational level, gender, and experience in caring for sick family members with the level of family knowledge.

Keywords: fall risk prevention; family; patient safety; the level of knowledge

PENDAHULUAN

Insiden pasien jatuh di rumah sakit merupakan salah satu masalah keselamatan pasien (patient safety) yang masih sering terjadi dan dapat menimbulkan cedera ringan hingga berat, memperpanjang masa perawatan, serta menambah beban biaya perawatan (Aisyiah et al., 2025). Aspek pengetahuan, sikap, dan keterlibatan caregiver atau keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam pencegahan jatuh pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit (Putri, 2025). Keluarga berperan penting dalam mencegah pasien jatuh yaitu sebagai pengawas langsung ketika tenaga kesehatan tidak berada di sisi pasien saat berada di ruang rawat inap (Hill et al., 2024). Peran keluarga di samping pasien dapat membantu mengawasi mobilisasi pasien, serta membantu menerapkan tindakan pencegahan jatuh (Zulviani & Ariyani, 2024). Keluarga yang aktif dan teredukasi tersebut sering menjadi mitra strategis perawat dalam menjaga keselamatan pasien, sehingga edukasi keluarga mejadi komponen kunci untuk memastikan pencegahan jatuh dapat berjalan optimal dan berkesinambungan.

Pencegahan risiko jatuh selama ini banyak berfokus pada implementasi perawat, padahal keberhasilan upaya tersebut dipengaruhi pula oleh tingkat pengetahuan keluarga sebagai pendamping pasien. Pengetahuan perawat memang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan penerapan tindakan pencegahan jatuh yang efektif sesuai standar keperawatan (Aprisunadi et al., 2023). Keluarga juga perlu memperoleh edukasi agar dapat berkontribusi aktif dalam pencegahan jatuh, karena pengetahuan yang baik akan meningkatkan kewaspadaan, persepsi risiko, serta kemampuan keluarga dalam membantu menjaga keselamatan pasien (Mutrika & Hutahaeen, 2022). Pentingnya edukasi keluarga dalam pencegahan jatuh didukung oleh literatur keperawatan terbaru. Penelitian sebelumnya terkait intervensi keperawatan berbasis keluarga menemukan bahwa pendidikan, modifikasi lingkungan, penilaian risiko, dan pelibatan keluarga merupakan penting dalam mengurangi risiko jatuh pada lansia atau pasien rentan (Kurniawan et al., 2025). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa intervensi pencegahan jatuh secara multi-komponen yang meliputi modifikasi lingkungan, assesmen risiko, dan edukasi keluarga dan kolaborasi lintas profes, terbukti efektif dalam mengurangi risiko jatuh (McLennan et al., 2024). Implementasi intervensi tersebut dalam konteks pelayanan klinis dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keluarga di rumah sakit setempat.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Ruang Anggrek Rumah Sakit dr. Tjitrowardojo Purworejo menunjukkan bahwa pada hari Minggu, 12 Oktober 2025, terjadi insiden jatuh pertama pada salah satu pasien rawat inap. Survei awal pada 10 keluarga yang mendampingi pasien di ruang tersebut memperoleh skor rata-rata tingkat pengetahuan mereka sebesar 66/100, yang menunjukkan kategori tingkat pengetahuan sedang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit dr. Tjitrowardojo Purworejo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Anggrek Rumah Sakit dr. Tjitrowardojo Purworejo pada tanggal 13 Oktober hingga 1 November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan kriteria inklusi yaitu: keluarga pasien dengan riwayat jatuh, keluarga pasien anak-anak, keluarga pasien dengan stroke atau kelemahan ekstermitas, keluarga pasien dengan penurunan kesadaran, keluarga pasien lansia (> 60 tahun), serta bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Tingkat Pengatahuan Pencegahan Jatuh oleh Keluarga, yang telah diuji validasi isi (Content Validity Index/CVI) dan reliabilitasnya oleh Anisa Dwijayanti. Hasil uji CVI oleh tiga pakar menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid, dengan jumlah 15 butir pertanyaan, serta uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,713 yang menunjukkan

bahwa kuesioner reliabel (Dwijayanti, 2024). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase tingkat pengetahuan pencegahan jatuh oleh keluarga, serta analisa bivariat menggunakan cross-tab antara tingkat pengetahuan dan karakteristik responden untuk melihat kecenderungan hubungan antarvariabel.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Usia Responden Keluarga dengan Pasien Risiko Jatuh

Karakteristik Responden	N	Min.	Max.	Mean
Usia	30	19	67	43,8

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 43 tahun, dengan usia paling muda 19 tahun dan usia paling tua 67 tahun.

Tabel 2.

Distribusi Karakteristik Responden Keluarga dengan Pasien Risiko Jatuh

Karakteristik Responden	f	%
Hubungan dengan pasien		
Anak	22	73,3%
Suami/Istri	5	16,7%
Pakde	2	6,7%
Adik	1	3,3%
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	50%
Perempuan	15	50%
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	1	3,3%
SD	6	20%
SMP	2	6,7%
SMA	17	56,7%
S1	4	13,3%
Merawat keluarga yang sakit		
Pernah	22	73,3%
Belum pernah	8	26,7%
Tingkat pengetahuan keluarga		
Baik	6	20%
Cukup	24	80%
Kurang	0	0

Tabel 2. terlihat bahwa mayoritas responden merupakan anak dari pasien yang sedang dirawat inap (73,3%). Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki proporsi yang sama (50%). Mayoritas pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah SMA (56,7%), pernah merawat keluarga yang sakit (73,3%). Hasil analisis data didapatkan bahwa mayoritas keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 24 orang (80%).

Tabel 3.

Cross-tab Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Keluarga

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Keluarga			N
	Kurang	Cukup	Baik	
	N	N	N	
Tidak sekolah	0	0	1	1
SD	0	3	3	6
SMP	0	2	0	2
SMA	0	1	16	17
S1	0	0	4	4
N	0	6	24	30

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan baik (n=16), sementara satu responden berada pada tingkat pengetahuan cukup (n=1). Responden yang tidak sekolah seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik (n=1). Responden dengan pendidikan SD terbagi seimbang antara tingkat pengetahuan cukup (n=3) dan tingkat pengetahuan baik (n=3). Responden dengan pendidikan SMP, seluruhnya berada pada tingkat pengetahuan cukup (n=2). Responden berpendidikan S1 seluruhnya berada pada tingkat pengetahuan baik (n=4). Secara keseluruhan 24 responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 6 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 4.

Cross-tab Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Keluarga

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan Keluarga			N
	Kurang	Cukup	Baik	
	N	N	N	
Laki-laki	0	2	13	15
Perempuan	0	4	11	15

Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan sama, masing-masing sebanyak 15 responden. Mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan baik (n=13), sementara sisanya memiliki pada tingkat pengetahuan cukup (n=2). Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan baik (n=11) dan tingkat pengetahuan cukup (n=4). Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok jenis kelamin didominasi oleh tingkat pengetahuan baik, dengan proporsi yang lebih tinggi pada laki-laki.

Tabel 5.

Cross-tab Merawat Keluarga Sakit dengan Tingkat Pengetahuan Keluarga

Merawat Keluarga Sakit	Tingkat Pengetahuan Keluarga			N
	Kurang	Cukup	Baik	
	N	N	N	
Pernah	0	4	18	22
Belum pernah	0	2	6	8

Tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas responden yang pernah merawat keluarga sakit memiliki tingkat pengetahuan baik (n=18) dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan cukup (n=4). Pada responden yang belum pernah merawat keluarga sakit berada pada tingkat pengetahuan baik (n=6), dan yang lain memiliki tingkat pengetahuan cukup (n=2). Secara keseluruhan tingkat pengetahuan baik merupakan kategori dominan pada responden, baik yang pernah maupun belum pernah merawat keluarga sakit.

PEMBAHASAN

Mayoritas keluarga pasien dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan kategori baik mengenai pencegahan risiko jatuh di lingkungan rumah sakit, tetapi ada juga keluarga pasien yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap keselamatan pasien sudah terbentuk namun belum komprehensif. Tingkat pengetahuan keluarga berpengaruh langsung terhadap sikap kewaspadaan dalam mengawasi pasien selama proses perawatan karena informasi klinis yang dipahami menjadi dasar pengambilan keputusan preventif (Surastiningsih et al., 2025). Pendidikan yang diberikan kepada keluarga di lingkungan perawatan terbukti menurunkan angka kejadian jatuh melalui keterlibatan aktif pendamping pasien dalam proses pencegahan jatuh dan pengawasan risiko jatuh pasien (Pashar et al., 2022). Risiko jatuh juga dipengaruhi oleh kondisi intrinsik pasien seperti riwayat jatuh, gangguan mobilitas, penyakit penyerta, dan status mental sehingga diperlukan pengkajian risiko yang sistematis selama perawatan (Pujiawati & Musharyanti, 2022).

Responden dengan tingkat pendidikan SMA dan S1 memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan responden dengan pendidikan rendah karena literasi kesehatan cenderung meningkat seiring jenjang pendidikan formal (Santosa & Pratomo, 2021). Kemampuan membaca informasi medis, memahami tata cara mobilisasi, dan mengikuti instruksi tenaga kesehatan meningkat pada

individu dengan pendidikan tinggi sehingga proses interpretasi risiko klinis menjadi lebih tepat (Dewanti et al., 2023). Tingkat pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan informasi, serta meningkatkan kebutuhan pendampingan verbal dalam praktik perawatan pasien (Wulandari et al., 2022). Kesenjangan literasi pendidikan memengaruhi efektivitas pemahaman keluarga terhadap tindakan pencegahan sehingga kelompok pendidikan rendah lebih rentan mengalami kesalahan dalam pengawasan pasien.

Responden laki-laki menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan perempuan karena konstruksi sosial menempatkan laki-laki sebagai individu yang dominan dalam pengambilan keputusan keluarga saat kondisi klinis serius (Sidodadi & Surabaya, 2025). Laki-laki memiliki kecenderungan mengambil peran pengawasan risiko dan pelindung keluarga sehingga lebih proaktif mencari informasi mengenai tindakan preventif (Somad, 2022). Pendampingan pasien, laki-laki sering terlibat pada aktivitas fisik seperti membantu mobilisasi atau mengatur posisi pasien sehingga pemahaman mereka mengenai risiko jatuh berkembang secara langsung melalui pengalaman. Perbedaan perilaku pengambilan keputusan berdasarkan gender berdampak pada prioritas pencegahan karena kelompok laki-laki lebih fokus pada ancaman fisiko, sementara perempuan cenderung fokus pada peran emosional dan pemenuhan kebutuhan dasar pasien (Khaerotib & Indasah, 2022). Model pencegahan jatuh berbasis keluarga memposisikan *caregiver* sebagai mitra tenaga kesehatan dalam menjaga keselamatan pasien selama rawat inap (Haryanti et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *family-centered care* yang menekankan pemberdayaan keluarga sebagai elemen integral dalam keselamatan pasien di rumah sakit (Oktavia & Wahidin, 2024). Strategi pencegahan dalam komunikasi aktif, asesmen risiko, dan edukasi visual terbukti membarikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan keluarga dan penurunan insiden jatuh (Aisyiah et al., 2025). Rumah sakit perlu mengintegrasikan edukasi jatuh dalam sistem pelayanan standar, termasuk edukasi, briefing bedside, dan pelatihan langsung, agar keluarga mampu menerapkan prinsip keselamatan secara konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit dr. Tjitrowardojo Purworejo, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga pasien memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (80%), dan sebagian lainnya berada pada kategori baik (20%). Tidak ditemukan keluarga dengan tingkat pengetahuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, I. K., Rahmawati, I., Awani, S. C., Tasya, A. D., Anggraini, W., Hanif, M., & Yulita, R. (2025). Sosialisasi Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 499–506. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.199>
- Aprisunadi, A., Bernanda, T., Ifadah, E., & Kalsum, U. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 8(2), 131–138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v8i2.448>
- Dewanti, L., Ardiana, A., Nur, K. R. M., Wijaya, D., & Afandi, A. T. (2023). Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Petani di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Data dari Pusat Data dan Informasi menggunakan Kuisoner Health Promoting Lifestyle Profile II (HPLP II) yang terdiri. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 19(2), 88–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/njk.v19i2.61>
- Dwijayanti, A. (2024). *Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Risiko Jatuh di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Haryanti, D. Y., Nugraha, E. R., Sherly, B. A., Salsabila, K., Christina, A., & Supriyanto, M. A. (2024). Edukasi Patient Safety Pada Pasien dan Keluarga Pasien dalam Rangka Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(12), 5480–5489. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17471>

- Hill, A.-M., Francis-Coad, J., Vaz, S., Morris, M. E., Flicker, L., Weselman, T., & Hang, J. A. (2024). Implementing falls prevention patient education in hospitals - older people 's views on barriers and enablers. *BMC Nursing*, 23(633), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02289-x>
- Khaerotib, K., & Indasah, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Jatuh Pada Keluarga Yang Memiliki Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 7(1), 15–30.
- Kurniawan, D., Sahar, J., Rekawati, E., & Sartika, R. A. D. (2025). Intervensi Pencegahan Jatuh Pada Lansia Berbasis Keperawatan Keluarga : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ners*, 9(2), 2539–2545. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.40717>
- McLennan, C., Sherrington, C., Suen, J., Nayak, V., Naganathan, V., Sutcliffe, K., Kneale, D., Haynes, A., & Dyer, S. (2024). Features of Effective Hospital Fall Prevention Trials : An Intervention Component Analysis. *BMC Geriatrics*, 24(1023), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12877-024-05587-w>
- Mutrika, R., & Hutahaean, S. (2022). Penerapan Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dalam Mencegah Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 107–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.14536>
- Oktavia, E., & Wahidin, W. (2024). Budaya Keselamatan Pasien dari Perspektif Anggota Keluarga: Studi Fenomenologi Hermeneutik di Unit Rawat Inap di Indonesia. *INDOGENIUS*, 03(01), 263–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/igj.v3i1.647>
- Pashar, I., Efendi, S., & Wahdaniar, W. (2022). Peran Keluarga dalam Pencegahan Potensi Jatuh pada Lansia di Lingkungan Tokinjong Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Journal of Vocational Health Science*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31884/jovas.v1i1.3>
- Pujiawati, P., & Musharyanti, L. (2022). The Intrinsic Factors That Influence Risk of Falling Of Patients : A Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 199–208. <https://doi.org/10.30604/jika.v7iS2.1429>
- Putri, M. A. R. (2025). Analisis Faktor Upaya Pencegahan Insiden Pasien Jatuh di Rumah Skit : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 2566–2580. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.42569>
- Santosa, K. S., & Pratomo, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Literasi Kesehatan Pasien pelayanan Kedokteran Keluarga. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 681–692. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1798>
- Sidodadi, T. M., & Surabaya, U. N. (2025). Konstruksi Sosial Identitas Gender dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Sidodadi, Sidoarjo. *Journal of Politics and Democracy*, 4(2), 126–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.61183/polikrasi.v4i2.83>
- Somad, A. (2022). Otoritas Laki-Laki Dan Perempuan : Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed terhadap Qs. an-Nisa 4: 34. *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.432>
- Surastiningsih, N., Ulfa, L., & Aprillia, Y. T. (2025). Efektifitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang Pencegahan Jatuh di Ruang Rawat Inap RSAB Harapan Kita Jakarta 2024. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 9(2), 161–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jukmas.v9i2.5055>
- Wulandari, W., Yuliza, E., & Herlina, I. (2022). Health Literacy dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19. *Journal of Public Health Education*, 01(02), 48–56. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i02.32>
- Zulviani, S., & Ariyani, N. D. (2024). Analisis Peran Keluarga Terhadap Keselamatan Pasien Dalam Upaya Pencegahan Resiko Jatuh Pada Anak di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 479–486. <https://doi.org/https://doi.org/10.59585/bajik.v2i3.420>